



Pengaruh Pegawai Migran Indonesia, Remitansi, Penerimaan Investasi Asing, dan Indeks Pembangunan Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Imara Anjuani¹, Siti Aisyah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: imaramara1648@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03 Keywords: <i>Indonesian Migrant Worker;</i> <i>Remitansi;</i> <i>FDI;</i> <i>Financial Development Index;</i> <i>GDP.</i>	This study aims to analyze the influence of the number of Indonesian Migrant Workers, Remittances, FDI (Foreign Direct Investment), and the Financial Development Index on economic growth in Indonesia. Economic growth as one of the efforts to achieve welfare for the people of Indonesia, Remittances are debated as a source of income and contribution to economic growth because it is one of the main sources of international finance. Economic growth in Indonesia plays a very important role in boosting the world economy. Most of the previous research discussed within the scope of provinces and cities or districts. The data used is time series data from 2011-2021 in Indonesia using multiple linear regression analysis. The results of the estimate show that the number of Indonesian Migrant Workers has a positive and significant effect on economic growth variables. Remittances, the Financial Development Index and Foreign Direct Investment do not have a significant influence on economic growth. Suggestions for the government to increase economic growth in Indonesia, the government must increase human resources and employment to increase output, reformulate appropriate policies to effectively utilize remittances and FDI (Foreign Direct Investment) inflows to reduce income inequality, improve bureaucracy to create a conducive investment environment to attract investors to Indonesia, ensuring economic stability to face high inflation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03 Kata kunci: <i>Indonesian Migrant Worker;</i> <i>Remitansi;</i> <i>FDI;</i> <i>Indeks Pembangunan Keuangan;</i> <i>GDP.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah <i>Indonesian Migrant Worker</i> , Remitansi, FDI (<i>Foreign Direct Investment</i>), dan Indeks Pembangunan Keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia, Remitansi diperdebatkan sebagai sumber pendapatan dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu sumber keuangan internasional utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong perekonomian dunia. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas dalam lingkup provinsi dan kota atau kabupaten. Data yang digunakan adalah data deret waktu tahun 2011-2021 di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil estimasi menunjukkan bahwa jumlah <i>Indonesian Migrant Worker</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Remitansi, Indeks Pembangunan Keuangan dan <i>Foreign Direct Investment</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Saran bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pemerintah harus meningkatkan sumber daya manusia dan lapangan kerja untuk meningkatkan output, merumuskan kembali kebijakan yang tepat untuk secara efektif memanfaatkan pengiriman uang dan arus masuk FDI (<i>Foreign Direct Investment</i>) untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, memperbaiki birokrasi untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif untuk menarik investor ke Indonesia, memastikan stabilitas ekonomi untuk menghadapi inflasi yang tinggi.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian negara. Keberhasilan majunya suatu perekonomian ditentukan pada besarnya pertumbuhan dari perubahan output nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai

penambah output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. (Adisasmita, 2013). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga hasil pertumbuhan ke seluruh sektor usaha dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dinilai berkualitas jika pertumbuhan tersebut sejalan dengan menurunnya pengangguran, kemiskinan dan semakin meratanya distribusi pendapatan diantara penduduk (Rimbawan, 2012) Dalam analisis makro, pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara (Sukirno, 2000) Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan nasional negara dari tahun ke tahun yang diukur melalui produk domestik bruto (PDB).

Berdasarkan data pada Bank Indonesia diketahui bahwa jumlah pengiriman *Indonesian Migrant Worker* (IMW) ke luar negeri terus mengalami penurunan. Pada tahun 2011, jumlah *Indonesian Migrant Worker* sebanyak 4,088 orang dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 3,192 orang. Jumlah *Indonesian Migrant Worker* kembali mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya dan yang tercatat terakhir pada tahun 2023 adalah sebanyak 3,620 orang. Salah satu faktor penyebab menurunnya jumlah *Indonesian Migrant Worker* adalah adanya aturan yang ketat di tingkat nasional dan daerah seperti diberlakukannya pemerataan jumlah tenaga kerja informal juga syarat minimal pendidikan atau minimal pelatihan bersertifikat untuk meminimalisir tenaga kerja yang tidak memiliki skill.

Tabel 1. Data jumlah Indonesian Migrant Worker (Ribu Orang)

No	Tahun	Jumlah IMW (ribu orang)
1.	2011	4,088
2.	2012	4,022
3.	2013	4,016
4.	2014	3,944
5.	2015	3,686
6.	2016	3,511
7.	2017	3,549
8.	2018	3,651
9.	2019	3,742
10.	2020	3,192
11.	2021	3,254

Sumber : Bank Indonesia (2023)

Upaya pemerintah mengadakan berbagai program yang bertujuan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan seperti pengadaan lapangan kerja, pengadaan pelatihan dan ketenagakerjaan, pelatihan berbasis sektor formal maupun informal, dana bantuan untuk membuka usaha mikro, pelatihan untuk bekerja di luar negeri atau yang lebih dikenal dengan *Indonesian migrant worker* serta berbagai

program lain, tentunya pemerintah bekerja sama dengan berbagai instansi terkait. Akan tetapi, hal tersebut belum mampu mengurangi pengangguran secara langsung, terutama tenaga kerja di Indonesia yang memiliki kemampuan yang kurang memadai dan berkeinginan mendukung ekonomi keluarga

Masyarakat Indonesia yang bekerja di luar negeri terutama di negara kawasan Asia Tenggara banyak yang bekerja sebagai tenaga kerja formal dan informal pada katagori tenaga kerja kurang terampil (semi-skilled labor) dan tenaga kerja tidak terampil (unskilled labor). Penempatan tenaga kerja Indonesia sektor informal terus mengalami penurunan sebagai akibat diberlakukannya moratorium penempatan ke Arab Saudi yang berlaku sejak Agustus 2011, sejak saat itu pemerintah Indonesia sejak tahun 2011 berupaya mengurangi pengiriman tenaga kerja sektor informal dan lebih menekan pengiriman sektor formal.

Umumnya *Indonesian Migrant Worker* yang bekerja di luar negeri dilatarbelakangi oleh dorongan ekonomi, dimana pemikiran para *Indonesian Migrant Worker* terfokus pada jumlah upah yang dapat diterima. Alasan utama para *Indonesian Migrant Worker* bekerja keluar negeri karena upah dan pendapatan yang diterima pada umumnya cukup besar apabila dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri dan dengan jenis pekerjaan yang sama. Dana transferan dari upah yang didapat *Indonesian Migrant Worker* yang dikirim ke keluarga di Indonesia disebut dengan remitansi.

Remitansi menurut World Bank dalam Haery Sihombing (2007) adalah pembayaran antar negara dari orang ke orang dengan besaran nilai yang secara relatif kecil, transferan uang kiriman tersebut dilakukan oleh para pekerja asing secara berulang kepada keluarga di daerah asal. Remitansi menjadi salah satu sumber dana asing terpenting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa remitansi tenaga kerja di Indonesia sebesar US\$ 6,735 juta pada tahun 2010 dan terus meningkat hingga mencapai US\$ 9,427 juta pada tahun 2020 dan terus meningkat hingga mencapai US\$ 9,715 juta pada tahun 2022. Menurut Dietmar Meyer (2016) Remitansi memiliki dampak yang sangat besar bagi negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Hal ini disebabkan karena hampir seluruhnya remitansi dunia mengalir ke negara-negara berkembang. Remitansi secara terus-menerus menduduki peringkat kedua setelah *Foreign Direct investment* (FDI) sebagai

sumber dana asing di negara-negara berkembang.

Tabel 2. Data Jumlah Remitansi Indonesian Migrant Worker (Juta US\$)

No.	Tahun	Remitansi TKI (juta US\$)
1.	2011	6,73
2.	2012	6,99
3.	2013	7,40
4.	2014	8,43
5.	2015	8,65
6.	2016	8,687
7.	2017	8,761
8.	2018	10,974
9.	2019	11,435
10.	2020	9,427
11.	2021	9,164

Sumber : Bank Indonesia (2023)

Menurut data World Bank tahun 2012, jumlah arus remitansi ke negara-negara berkembang diperkirakan mencapai \$406 juta, meningkat 6,5 persen dari \$381 juta pada tahun 2011. Jumlah sebenarnya dari arus remitansi ini diperkirakan lebih besar dari jumlah yang tercatat saat ini, mengingat adanya aliran pengiriman uang lewat jalur informal yang jumlahnya cukup besar. Remitansi merupakan sumber yang penting dalam dukungan keuangan yang secara langsung meningkatkan pendapatan rumah tangga migran. Remitansi mendukung investasi rumah tangga dalam kesehatan, pendidikan, dan usaha kecil rumah tangga. Migrasi melalui remitansi pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga migran dan pembangunan daerah asal.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi yang semakin stabil akan membantu menjaga kestabilan laju pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan (Sulistiawati, 2012). Hal ini berarti apabila suatu negara ingin meningkatkan pertumbuhannya, maka negara tersebut harus berani berinvestasi. Semakin banyak investasi yang dimiliki, maka semakin cepat pula perekonomian akan meningkat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari World Bank (2020) diketahui bahwa pertumbuhan investasi asing langsung (*foreign direct investment*/FDI) Indonesia beberapa tahun belakangan mengalami pertumbuhan yang positif, meskipun sempat mengalami penurunan tajam pada tahun 2016 yang disebabkan oleh kerapuhan ekonomi global, pertumbuhan lamban di beberapa negara pengekspor komoditas dan kemerosotan keuntungan beberapa perusahaan multinasional pada tahun 2015

Foreign Direct Investment sangat membantu dalam mengurangi masalah neraca pembayaran dan tingkat inflasi, sehingga memperkuat sektor bisnis negara dan sektor bisnis swasta dan domestik (Zaenuddin, 2009). Ada banyak faktor yang melakukan investasi langsung dari luar negeri sehingga dapat membantu perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung. Menurut Ernita, Amar, & Syofyan (2013), analisis makro menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dapat diukur dari keseimbangan antara pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara. Perekonomian dapat dikatakan tumbuh jika jumlah barang dan jasa meningkat.

Financial Development Index berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Shahbaz (2015) yang meneliti hubungan pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang yang menunjukkan bahwa sektor keuangan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan merangsang kegiatan ekonomi. Abosedra S (2017) juga melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di China dan India yang mendapatkan hasil bahwa pengembangan keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di kedua negara. Perkembangan ekonomi juga akan mendorong pengembangan keuangan di Indonesia. Dimana peran *Financial Development Index* sebagai perantara keuangan untuk mengenalkan investasi sehingga akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah *Indonesian Migrant Worker* yang bekerja di luar negeri, remitansi, *Foreign Direct Investment*, dan *Financial Development Index* terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 hingga 2021. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis beberapa kota ataupun provinsi secara khusus dan melihat dampak dari tenaga kerja Indonesia di luar negeri dan remitansi, penelitian ini menjelaskan dampaknya pada negara Indonesia secara menyeluruh dan pengaruh remitansi, *Foreign Direct Investment* dan *Financial Development Index* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut World Bank, remitansi adalah pengiriman uang dari pekerja di luar negeri kepada keluarganya di dalam negeri. Remitansi ini bisa meningkatkan konsumsi dan alokasi modal, yang pada akhirnya mempercepat

pertumbuhan ekonomi. FDI membantu meningkatkan kapasitas produksi dan transfer teknologi ke Indonesia, serta menyediakan dana tambahan untuk investasi dalam negeri. FDI memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi meskipun sempat mengalami penurunan pada 2016. Indeks Pembangunan Keuangan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan likuiditas, akumulasi modal, dan akses keuangan bagi masyarakat yang kurang modal. Sektor keuangan yang berkembang dapat mengurangi kemiskinan dan menjaga stabilitas ekonomi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran tentang pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari jumlah *Indonesian Migrant Worker*, remitansi, *Foreign Direct Investment* di Indonesia dan *Financial Development Index* terhadap *Gross Domestic Product* di Indonesia. Jenis dan Sumber data Penelitian ini menggunakan data sekunder, berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2011-2021 berupa data *Gross Domestic Product*, jumlah *Indonesian Migrant Worker*, remitansi, *Foreign Direct Investment* di Indonesia, dan *Financial Development Index* tahun 2011-2021.

Tabel 3. Variabel yang Digunakan

No	Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
1.	<i>Gross Domestic Product</i> (Variabel dependen)	GDP	Persen	The World bank
2.	Jumlah <i>Indonesian migrant worker</i> (Variabel independen)	IMW	Ribu orang	Bank Indonesia
3.	Remitansi (Variabel independen)	REM	Juta US\$	Bank Indonesia
4.	<i>Foreign Direct Investment</i> (Variabel independen)	FDI	Juta US\$	Bank Indonesia
5.	<i>Financial Development Index</i> (Variabel independen)	FD	Indeks	International Monetary Fund (IMF)

Model linear yang terbentuk :

$$GDP_t = \beta_0 + \beta_1 IME_t + \beta_2 REM_t + \beta_3 FDI_t + \beta_4 FD_t + e_t$$

GDP = *Gross Domestic Product*

β_0 = Konstanta

IMW = Jumlah *Indonesian Migrant Worker*

REM = Remitansi

FDI = *Foreign Direct Investment*

FD = *Financial Development Index*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Standar error

Teknik pengumpulan data Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui situs The World Bank, Bank Indonesia dan IMF (International Monetary Fund). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan *time series* dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dalam metode ini diperlukan uji asumsi klasik agar menghasilkan model yang terbaik uji asumsi itu terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas antara variabel maka perlu dilakukan pengujian gejala multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF kurang dari sepuluh ($VIF < 10,00$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa regresi yang digunakan tidak ada multikolinieritas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas telah di uji sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikol Nilai VIF

Variance Inflation Factors			
Date: 08/10/24 Time: 08:13			
Sample: 2011 2021			
Included observations: 11			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	719.1565	2277.012	NA
IMW	7.561525	329.0661	2.031325
REM	0.404355	101.3812	2.547489
FDI	0.016243	19.01739	1.273778
FD	4028.064	1573.583	3.119929

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 2 uji multikolinieritas dapat dilihat nilai VIF sebagai berikut:

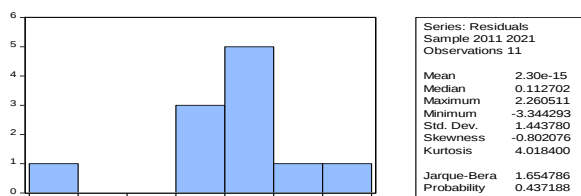
Pada variabel jumlah *Indonesian Migrant Worker* mempunyai nilai $VIF 2,0313 < 10,00$ Pada variabel Remitansi mempunyai nilai VIF

sebesar $2,5474 < 10,00$ Pada variabel *Foreign Direct Investment* mempunyai nilai VIF sebesar $1,2737 < 10,00$ Pada variabel *Financial Development Index* mempunyai nilai VIF sebesar $3,1199 < 10,00$. Dari data diatas menunjukkan bahwa semua variabel *Indonesian Migrant Worker*, *Remitansi*, *Foreign Direct Investment*, dan *Financial Development Index* mempunyai nilai VIF kurang dari 10 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen tersebut.

2. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi data itu terdistribusi normal atau tidak, Jika signifikan empirik Jarque-Bera kurang dari ($< 0,10$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa residual terdistribusi normal. Untuk mendeteksi data itu terdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikan empirik Jarque-Bera sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data olahan

Dari data tersebut Statistik JB diketahui bernilai 1.654786 dengan probabilitas kumulatif (signifikan) Empirik Jarque-Bera sebesar 0.437188 ($< 0,10$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

3. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi yang baik adalah tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya masalah otokorelasi atau tidak dapat digunakan Uji Breusch Godfrey sebagai berikut dimana jika Nilai Obs R-squared atau Prob.Chi-Square bernilai ($> 0,01$) maka tidak terdapat masalah otokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Otokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	14.58136	Prob. F(5,1)	0.1961
Obs*R-squared	10.85116	Prob. Chi-Square(5)	0.0544

Sumber : Data olahan

Nilai Obs R-squared bernilai 10.85116 dengan Prob.Chi-Square(5) sebesar 0.0544 ($> 0,01$) maka kesimpulannya adalah Model tidak mengandung masalah otokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya masalah Heteroskedastisitas antara variabel maka perlu dilakukan melihat nilai Statistik x^2 (**Obs*R-square**) dan probabilitas atau signifikan empiric Prob.chi square apabila ($> 0,05$) maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas telah di uji sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.898868	Prob. F(8,2)	0.2817
Obs*R-squared	10.12667	Prob. Chi-Square(8)	0.2562
Scaled explained SS	4.547059	Prob. Chi-Square(8)	0.8047

Sumber : Data olahan

Statistik x^2 (**Obs*R-square**) terlihat memiliki nilai 10.12667 dengan probabilitas atau signifikan empiric Prob.chi square (8) 0.2562 ($> 0,05$), jadi Kesimpulannya tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam estimasi model ekonometrik.

5. Uji Spesifikasi Model

Untuk mengetahui spesifikasi model benar atau model linier adalah dengan menggunakan uji Ramsey Reset dimana jika Statistik F (**F-statistik**) dan probabilitas atau signifikan empiric bernilai ($> 0,10$). Untuk mengetahui spesifikasi model benar atau model linier adalah dengan dilakukannya uji sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Ramsey Reset

Ramsey RESET Test			
Equation: DATA			
Specification: GDP C IME REM FDI FD			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	1.604505	5	0.1695
F-statistic	2.574436	(1, 5)	0.1695
Likelihood ratio	4.568751	1	0.0326

Sumber : Data olahan

Statistik F (**F-statistik**) terlihat memiliki nilai 2.574436 dengan probabilitas atau signifikan empiric 0.1695 ($> 0,10$), jadi Ho

tidak ditolak. Kesimpulan, spesifikasi model yang digunakan tepat (linier).

Berdasarkan dari beberapa uji yang dilakukan menghasilkan hasil regresi seperti :

Tabel 9. Hasil Regresi

$GDP_t = -29,53480 + 7,072653 IMW_t + 0,222063$			
$REM_t - 0,085173 FDI_t + 21,46590 FD_t$			
(0,0422)**	(0,7389)	(0,5288)	(0,7467)
$R^2 = 0,5969$; F-stat = 2,2216; Prob.F-stat. = 0,1827			

Sumber : Data olahan

Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 0,01$; **signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***signifikan pada $\alpha = 0,1$. Angka di dalam kurung adalah nilai probabilitas t -statistic

6. Uji Signifikansi Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan (Uji F)

Fungsi uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (*Gross Domestic Product*) apakah simultan atau bersama-sama. H_0 uji F adalah $\beta_{1-4} = 0$ atau simultan, Variabel jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW), Remitansi (REM), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Financial Development Index* (FD) berpengaruh terhadap persentase pada Pertumbuhan Ekonomi / *Gross Domestic Product* (GDP). H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik $< \alpha$.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 2,2216; yang berarti H_0 tidak ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW), Remitansi (REM), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Financial Development Index* (FD), secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap persentase pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product* (GDP) pada tahun 2011-2021.

7. Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kecocokan model. Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa R^2 bernilai 0,5969. Dengan demikian, 59% variasi persentase *Gross Domestic Product* (GDP) dapat dijelaskan oleh variasi Variabel jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW), Remitansi (REM), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Financial Development Index* (FD) sedangkan sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model.

8. Uji Signifikansi Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu atau masing-masing variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, yaitu dengan asumsi variabel lain yang bersifat konstan. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$ ($i = 1-4$) atau secara individu, variabel jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW), Remitansi (REM), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Financial Development Index* (FD), tidak berpengaruh terhadap persentase pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product* (GDP). Sementara itu, H_A uji t adalah $\beta_i < 0$ ($i = 1-4$) atau secara individu, variabel jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW), Remitansi (REM), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Financial Development Index* (FD), berpengaruh negatif terhadap persentase pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product* (GDP). H_0 tidak ditolak apabila probabilitas nilai t -statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas nilai t -statistik $< \alpha$. Hasil uji t ditampilkan pada:

Tabel 10. Signifikasi t

Variabel	Koefisien	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
IMW	β_1	0,0422	$< 0,1$	β_1 terbukti nyata pada α 0,1
REM	β_2	0,7389	$> 0,1$	β_2 terbukti tidak nyata pada α 0,1
FDI	β_3	0,5288	$> 0,1$	β_3 terbukti tidak nyata pada α 0,1
FD	β_4	0,7467	$> 0,1$	β_4 terbukti tidak nyata pada α 0,1

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa koefisien dengan probabilitas t -statistik di bawah α 0,1 adalah β_1 Koefisien tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product* (GDP) di Indonesia tahun 2011-2021. Pada koefisien diatas 0,1 yaitu, β_2 , β_3 , β_4 . Koefisien tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persentase pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product* (GDP) di Indonesia tahun 2011-2021.

Variabel jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW) memiliki koefisien regresi sebesar 7,072653. Pola hubungan antara jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW) dengan persentase pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah

linear-linear sehingga apabila *Indonesian Migrant Worker* (IMW) mengalami kenaikan sebesar 1 ribu orang maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan mengalami kenaikan sebesar 7,072653%. Sebaliknya apabila jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW) akan mengalami penurunan sebesar 1 ribu orang maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan mengalami penurunan sebesar 7,072653%

9. Interpretasi Ekonomi pengaruh variabel jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP)

Berdasarkan dari hasil uji-*t* menunjukkan bahwa jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product* (GDP) di Indonesia selama 10 tahun yaitu pada tahun 2011 hingga 2021. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Artina (2022) mengatakan bahwa jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product* (GDP). Artinya Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah *Indonesian Migrant Worker* (IMW) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP).

Jumlah *Indonesian Migrant Worker* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena banyaknya pegawai migran ingin merubah nasib gaya hidup agar lebih baik seperti dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang, memberikan pendidikan yang tinggi dan memadahi untuk anak atau keluarga, dan juga memiliki aset untuk modal usaha contohnya seperti lahan pertanian. Dengan adanya *Indonesian migrant worker* maka pertumbuhan ekonomi pada suatu negara meningkat karena dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

10. Interpretasi Ekonomi pengaruh variabel Remitansi (REM) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP)

Berdasarkan dari hasil uji-*t* menunjukkan bahwa Remitansi (REM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product* (GDP) di Indonesia pada tahun 2011 hingga 2021. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romlin (2020) yang menyatakan bahwa Remitansi memiliki

pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tetapi hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningsari & Kirana (2022) yang mengakatkan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu hasil ini juga didukung oleh penelitian dari oleh Prabowo (2018) mengenai dampak remitansi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang menemukan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian Belmimoun, Kerbouche, Adouka, & Mokeddem (2014) yang membahas tentang *The Impact of migrant's remittances on economic growth empirical study* juga menemukan hasil bahwa remitansi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian tersebut juga mendukung hasil dari penelitian ini.

Remitansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena alokasi dana penerimaan remitansi cenderung digunakan untuk pola hidup yang konsumtif, seperti belanja barang barang impor sehingga dapat menyebabkan peningkatan inflasi dan dapat mendistorsi pertumbuhan ekonomi. Banyak juga kasus penerimaan remitansi yang tidak terdata dikarenakan banyak tenaga kerja Indonesia yang mengirimkan uang ke Indonesia dengan cara yang ilegal atau tidak sesuai dengan prosedur, jadi pemerintah harus lebih ketat dalam membuat kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

11. Interpretasi Ekonomi pengaruh variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP)

Berdasarkan dari hasil uji-*t* menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product* (GDP) di Indonesia pada tahun 2011 hingga 2021. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aribowo (2023) yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif kurang signifikan atau tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun sama dengan hasil penelitian dari Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa Perubahan FDI tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi.

Foreign Direct Investment tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena Indonesia belum menjadi prioritas sebagai tempat untuk menginvestasikan modal para investor luar negeri karena banyaknya hambatan masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien dan infrastruktur yang kurang mendukung. Oleh karena itu pemerintah perlu memperhatikan kebijakan sektor ini guna mendorong peningkatan perekonomian yang lebih baik.

12. Interpretasi Ekonomi pengaruh variabel *Financial Development Index* (FD) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP)

Berdasarkan dari hasil uji-*t* menunjukkan bahwa variabel *Financial Development Index* (FD) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau *Gross Domestic Product* (GDP) di Indonesia pada tahun 2011 hingga 2021. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moyo, Khobai, Kolisi, & Mbeki, (2018) yang menggunakan model Nonlinear Autoregressive Distributed Lag (NARDL) untuk menyelidiki hubungan antara indeks pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa indeks perkembangan keuangan memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Financial Development Index (FD) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena kurangnya alokasi dana aset bank untuk kegiatan ekonomi produktif dan akses layanan keuangan yang buruk. Padahal aset bank sangat dibutuhkan oleh instansi keuangan setiap negara, dimana perbankan merupakan suatu lembaga atau instansi yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada pihak yang kekurangan atau membutuhkan modal untuk melakukan suatu usaha. Dengan demikian masyarakat yang kekurangan modal dapat melakukan pinjaman kepada pihak perbankan untuk kelancaran usaha mereka sehingga juga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah *Indonesian Migrant Worker* yang bekerja di luar negeri, remitansi, *Foreign Direct Investment*, dan

Financial Development Index terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan *time series* dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dalam metode ini diperlukan uji asumsi klasik agar menghasilkan model yang terbaik uji asumsi itu terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Teknik pengumpulan data Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui situs The World Bank, Bank Indonesia dan IMF (International Monetary Fund). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah *Indonesian Migrant Worker* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Remitansi, *Foreign Direct Investment*, dan *Financial Development Index*, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Beberapa upaya harus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia dan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan output, merumuskan kembali kebijakan yang tepat agar secara efektif dapat memanfaatkan remitansi dan arus masuk *Financial Development Index* untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, memperbaiki birokrasi untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif untuk menarik investor asing masuk ke Indonesia, juga memastikan alokasi dana aset perbankan agar tepat sasaran untuk menunjang kegiatan ekonomi produktif. Kelemahan penelitian ini terkait dengan variabel yang memiliki hasil yang berdominasi tidak memiliki pengaruh signifikan yang diakibatkan karena ketidakseimbangan besar nilai data yang didapat saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan kajian yang sama dapat mengembangkan objek penelitian yang lebih luas dengan mengambil sampel yang lebih banyak dan menambah tahun pengamatan.

DAFTAR RUJUKAN

Abosedra S, S. M. (2017). Modeling causality between financial deepening and poverty in Egypt . *Social Indicators Research* , 955-969.

- Adisasmita, R. (2013). Teori - Teori Pembangunan Ekonomi. 4.
- Adu, G., Marbuah, G., & Mensah, J. (2013). Financial Development and Economic Growth in Ghana : Does the measure of financial development metter? *Review of Development Finance*, 192-230.
- Aribowo, W. G. (2023). Analisis Pengaruh Pengangguran, Foreign Direct Invesment (FDI) dan Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Periode Tahun 2016-2021). *JAMER : Jurnal Ilmu – Ilmu Akuntansi Merdeka*.
- Artina, N. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia, Remitansi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 338.
- Ayuningsari, A. K., & Kirana, D. N. (2022). Pengaruh Remitansi, Foreign Direct Investment, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 35-44.
- Baroroh, U. (2012). Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Wilayah Jawa : Pendekatan Model Levine. *Jurnal Ekonomi*.
- Belmimoun, A., Kerbouche, M., Adouka, L., & Mokeddem, R. (2014). The Impact of Migrant's Remittances on Economic Growth Empirical Study : Case of Algeria (1970-2010). *European Scientific Journal*, 1857-7881.
- BNP2TKI. (2011). *Artikel Petunjuk Penempatan TKI*. Diambil kembali dari Undang-Undang Penempatan dan Perlindungan TKI.
- Departemen ketenagakerjaan. (1994). *Pedoman Penempatan Kerja Ke Luar Negeri*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja.
- Department for International Development (DFID). (2004). The Importance of Financial Sector Development for Growth and Poverty Reduction . *Policy Division Working Paper*.
- Dietmar Meyer, e. a. (2016). The Impact of Remittances on Economic Growth: An econometric model. *Elsavier*, 1-9 vol. 2 .
- Dilip, R. (2003). Workers" Remittances: An Important and Stable Source of External Development Finance.". *World Bank*.
- Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analysis of Economic Growth, Investment and Consumption in Indonesia. *Journal of Economic Studies* , 176-193.
- Giuliano, P. (2009). Remittances Financial Development and Growth . *Journal Ddevelopment Economics* , 144-152.
- Haery Sihombing, M. S. (2007). *Mari kita garap para TKI (Produk dan Layanan terhadap pasar TKI dan Remittance dalam Prespektif Potensi*. Diambil kembali dari <http://sihombing15.files>
- Moyo, C., Khobai, H., Kolisi, N., & Mbeki, Z. (2018). Financial development and economic growth in Brazil: A Non-linear ARDL approach.
- Olaniyi, E. (2015). The Effect Economic and Financial Development on Financial Inclusion in Africa. *Review of Economic and Development Studies*, 17-25.
- Prabowo, Y. R. (2018). Dampak Remitansi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Skripsi fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rahmawati, W. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Analisis Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Idonesia Tahun 2000-2019. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 60-77.
- Rimbawan, D. N. (2012). Profil Ssosial Ekonomi Penduduk Bali. *Piramida*.
- Romlin, C. R. (2020). Pengaruh Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Negara Berkembang di ASEAN (2005-2016). *Ekonomi dan Bisnis*, Vol.24 No.1,.
- Shah, N. (2013). Determinants of Foreign Direct Investment: A Study on Bangladesh. *Journal Of Economics and Sustainable Development.*, 11-19.
- Shahbaz, M. (2015). Does Trade openness affect long run growth? cointegration, causality and forecast error variance decompositin

- test for Pakistan. *Economic Modelling* , 29(6) 2325-2339.
- Simanjuntak, P. (1998). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. *Fakultas Ekonomi Bisnis Jakarta*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta . *Jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan*, 29-50.
- Susic, I., Stojanovic-Trivanonic, M., & Susic , M. (2017). Foreign Direct Investment and Their impact on the economic development of Bosnia and Herzegovina. *IOP Conference Series : Materials Science and Engineering*, 1-20.
- World Bank . (2020). *Data FDI Indonesia*. Diambil kembali dari <https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD>
- Yaqin Su, a. Z. (2012). The Impact of Foreign Direct Investment and Human Capital on Economic Growth : Evidence from Chinese Cities. *China Economic Review* , 97-109.